

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KELEKATAN ANTI TEMAN
SEBAYA DENGAN *FORGIVENESS* PADA SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN MAHASISWA (PPM) AL-MUSA WWA SUKOHARJO.**

Disusun Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Penyusunan Skripsi



Oleh :

CHANIF MASFUFATUL IZZAH

NIM. 16.12.2.1.082

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

BUDI SANTOSA, S.PSi., M.A

DOSEN PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Chanif Masfufatul Izzah

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Chanif Masfufatul Izzah

NIM : 161221082

Judul : Hubungan Antara Kualitas Keleketan Antar Teman Sebaya Dengan *Forgiveness* Pada Santri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosah Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 08 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Budi Santosa, S.PSi., M.A

NIP.19740123 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KELEKATAN ANTAR TEMAN
SEBAYA DENGAN *FORGIVENESS* PADA SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN MAHASISWA (PPM) AL-MUSAWWA SUKOHARJO.

Disusun Oleh

Chanif Masfufatul Izzah

NIM. 161 221 082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddim dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial

Surakarta, 22 Oktober 2020

Penguji Utama

Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji II/Ketua Sidang

Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd

NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji /Sekretaris Sidang

Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd

NIP. 19880317 201801 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah., M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chanif Masfufatul Izzah

NIM : 161221082

Jurusan : Bimbingan konseling Islam

Fakultas : Udhuliddin dan Dakwah

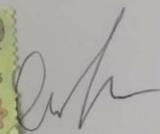
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Antara Kualitas Kelekatan Antara Teman Sebaya dengan Forgiveness Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo" Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 26 Oktober 2020

Yang menyatakan




Chanif Masfufatul Izzah

NIM. 161221082

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya yang telah mendoakan saya, membiayai saya kuliah dengan ikhlas.
2. kesembilan adik saya yang kadang-kadang juga memotivasi saya untuk cepat-cepat agar lulus kuliah
3. Teman-Teman BKI C 2016 yang selalu membuat saya mesem jika saya berada diantara mereka
4. Chelsea FC selaku tim sepak bola kesayangan saya, yang selalu membuat semangat saya menggebu-gebu.
5. Andreas Pereira, Masson Mount, yang membuat saya semakin semangat mengerjakan skripsi sampai akhir.
6. Almamater tercinta, IAIN Surakarta.

MOTTO

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (133) الَّذِينَ

يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (134)

“dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. Yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (QS. Ali-Imron 133-134)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang mana dengan Ramat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya Dengan *Forgiveness* Pada Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo” dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Mudhofir Abdullah, A.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Budi Santosa. S. PSi., M.A selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan atas masukan, kritik dan saran yang membangun sehingga menjadikan skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
6. Bapak Dr. Imam Mujahid,S.Ag.,M.Pd. selaku penguji Utama
7. Bapak Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd. selaku penguji I
8. Bapak Drs. H. Khusnan Hidayat, Selaku kepala di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo, yang telah memberikan ijin penelitian dan keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

9. Teman-teman kelas BKI C 2016 yang selalu memberikan semangat, motivasi dalam mengerjakan skripsi
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya, dan penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja.

Surakarta, Agustus 2020

Penulis

Chanif Masfufatul Izzah

NIM. 161.221.082

ABSTRAK

CHANIF MASFUFATUL IZZAH, NIM : 161221082. HUBUNGAN ANTAR KUALITAS KELEKATAN ANTAR TEMAN SEBAYA DENGAN FORGIVENESS PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWA (PPM) AL-MUSAWWA SUKOHARJO, Skripsi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji tentang hubungan kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya dengan *forgiveness* santri putri pondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala likert dengan menggunakan skala kualitas *peer attachment* menurut Armsden & Greenberg (1983) kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya terdiri dari: komunikasi, kepercayaan, keterasingan dan skala *forgiveness* menurut McCollough (2001) *forgiveness* terdiri dari : *Avoidance Motivation, Revenge Motivation, Benevolence Motivation*. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian : Ada hubungan positif antara kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya dengan *forgiveness* dengan asumsi semakin tinggi kualitas *peer attachment* santri putri maka semakin tinggi *forgiveness*. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi antara variable (r_{xy}) = 0,695 dan Kriteria P = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti dapat diterima dengan asumsi semakin tinggi kualitas *peer attachment* maka akan semakin tinggi *forgiveness*. Sebaliknya apabila semakin rendah kualitas Kelekatan Antara Teman Sebaya maka semakin rendah pula *forgiveness*.

Kata kunci : *Kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya, Forgiveness*

ABSTRACT

CHANIF MASFUFATUL IZZAH, NIM: 161221082. RELATIONSHIP BETWEEN THE QUALITY OF PEER ATTACHMENT WITH FORGIVENESS AT SANTRI PUTRI, AL-MUSAWWA, SUKOHARJO, Islamic Guidance and Counseling Department, Islamic State Institute, Surakarta .

This study aims to determine and test the relationship between peer-to-peer attachment quality and the forgiveness of female students of the Al-Musawwa Sukoharjo Islamic boarding school. This research is structured based on the Likert scale method using the peer attachment quality scale according to Armsden & Greenberg (1983). The quality of peer attachment consists of: communication, trust, alienation and forgiveness scale according to McCollough (2001) forgiveness consists of: Avoidance Motivation, Revenge Motivation, Benevolence Motivation. After analyzing the data, the results obtained were: There was a positive relationship between the quality of peer attachment and forgiveness with the assumption that the higher the peer attachment quality of female students, the higher the forgiveness. This result is known by looking at the value of the correlation coefficient between variable (r_{xy}) = 0.695 and the criteria $P = 0.000 < 0.05$. This means that the significance value obtained is less than 0.05. This proves that the researcher's hypothesis can be accepted with the assumption that the higher the quality of peer attachment, the higher the forgiveness. Conversely, if the lower the quality of Attachment Between Peers, the lower the forgiveness.

Keywords: Quality of Peer Attachment, Forgiveness

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Peer Attachment.....	11
1. Pengertian <i>attachment</i>	11
2. Perkembangan <i>Attachment</i> Pada Santri	12
3. Definnisi Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	13
4. Aspek Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	14
5. Dampak Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)	16
B. <i>Forgiveness</i>	17
1. Pengertian <i>Forgiveness</i>	17

2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi seseorang melakukan <i>forgiveness</i>	18
3.	Aspek-Aspek <i>Forgiveness</i>	20
4.	Ciri-ciri <i>Forgiveness</i>	21
5.	Manfaat <i>Forgiveness</i>	22
C.	Hubungan Kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>) dengan <i>Forgiveness</i>	24
D.	Hasil Penelitian yang Relevan	25
E.	Kerangka Berfikir.....	28
F.	Hipotesis	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
B.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	30
C.	Jenis Penelitian.....	31
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
E.	Variabel Penelitian.....	33
F.	Definisi Operasional	34
G.	Uji Instrumen Penelitian	36
1.	Uji Validitas Instrumen.....	36
2.	Uji Realibilitas	43
H.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Uji Normalitas.....	47
2.	Uji Linieritas	47
3.	Uji Hipotesis	48
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A.	Deskripsi Data dan Lokasi Penelitian	50
B.	Deskripsi Data.....	55
C.	Pengujian Prasyarat Analisis	62
1.	Uji Normalitas.....	62
2.	Uji Linieritas	64
D.	Pengujian Hipotesis	65

E. Pembahasan.....	66
BAB V	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	:Skor Skala Likert.....	32
Tabel 3.2	:Kisi-Kisi Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)	33
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Forgiveness.....	35
Tabel 3.4	: Valid atau Tidak Valid.....	36
Tabel 3.5	: Kisi-Kisi Angket Uji Validitas Instrument Variabel Kelekatan Antara Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	36
Tabel 3.6	: Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Peer Attachment.....	39
Tabel 3.7	:Kisi-Kisi Angket Uji Validitas Instrument Variabel Forgiveness.....	40
Tabel 3.8	:Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Forgiveness.....	41
Tabel 3.9	:Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Kelekatan Antara Teman Sebaya.....	44
Tabel 3.10	:Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Forgiveness.....	45
Tabel 4.1	: Responden Berdasarkan Umur.....	48
Tabel 4.2	: Deskripsi Data.....	49
Tabel 4.3	:Kategori Kelekatan Antara Teman Sebaya	51
Tabel 4.4	:Kategori Forgiveness.....	53
Tabel 4.5	: Hasil Uji Formalitas.....	55
Tabel 4.6	:Uji Linieritas Kelekatan Antar Teman Sebaya dengan Forgiveness.....	56
Tabel 4.7	:Uji Hipotesis.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Grafik Kategori Kelekatan Antar Teman Sebaya.....	52
Gambar 4.2	: Grafik Kategori Forgiveness.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Uji Coba
- Lampiran 2 : Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Skor Angket Uji Coba
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reabilitas
- Lampiran 6 : Skor Angket Kelekatan Antar Teman Sebaya
- Lampiran 7 : Skor Angket Forgiveness
- Lampiran 8 : Analisis Unit
- Lampiran 9 : Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Uji Linieritas
- Lampiran 11 : Uji Hipotesis
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang sangat cepat telah membawa dampak terhadap perkembangan modernisasi dan teknologi yang sangat pesat. Dampak tersebut juga membawa berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia. Mulai dari gaya hidup, realitas sosial yang sedang terjadi saat ini, maraknya kekerasan dan kriminalitas, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang serta pergaulan bebas membuat para orang tua khawatir terhadap masa depan putra-putrinya dan para orang tua terdorong untuk mencari sebuah pendidikan yang dapat menyelamatkan putra-putri mereka dari dampak negatif perkembangan zaman serta mampu mengembangkan karakter putra-putrinya.

Pondok pesantren adalah salah satu tempat untuk belajar agama yang terkenal atau populer di Indonesia yang dianggap bisa mengembangkan kepribadian para santri dan ikut serta dalam mencerdaskan generasi bangsa Indonesia. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyediakan pondok atau asrama sebagai tempat untuk tinggal bersama sekaligus tempat untuk belajar agama para santri dibawah bimbingan kyai (Maksum,2003).. Selain sebagai tempat pendidikan, pondok pesantren juga berfungsi sebagai tempat Penyiaran agama Islam dan sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa merupakan pesantren yang menerapkan sistem asrama. Adapun kegiatan santri di mulai setelah sholat magrib sampai jam 21.00 wib setelah itu mereka dipersilahkan untuk beristirahat atau mengerjakan tugas - tugas kuliah mengingat mereka semua adalah para mahasiswa dan pada pukul 02.30 wib mereka di bangunkan oleh ketua asrama untuk melaksanakan solat tahajud. Kemudian setelah subuh ada pengajian lagi adapun yang dipelajari adalah al-qur'an dan kitab-kitab sampai pukul 05.30. Adapun waktu siang sampai menjelang magrib mereka gunakan untuk kuliah.

Sistem pengajaran di pondok pesantren yang berlangsung secara terus menerus sangat memungkinkan terjadinya komunikasi antar sesama santri. Dengan kondisi seperti itu, di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo sangat terasa kekentalan hubungan dan interaksi antara santri dengan santri maupun santri dengan ustadz. Sehingga hal ini kemungkinan akan membuat santri membangun kelekatan yang lebih tinggi dengan siswa-siswi lainnya. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa dalam kehidupan santri yang tinggal di asrama akan terbentuk kelekatan yang positif sesama teman sebaya (*peer attachment*) di asrama.

Dalam berinteraksi dengan sesama santri kadang-kadang berbuat salah. santri dalam menjalin kelekatan dengan teman sebayanya ataupun dengan orang yang berada disekitarnya tidak menutup kemungkinan akan terjadi konflik. Para santri pasti pernah mengalami situasi dan perlakuan yang menyakitkan atau mengecewakan seperti terjadi kesalahpahaman

sehingga menyebabkan miskomunikasi, keegoisan (tidak mau mengalah dan merasa diri paling benar), perbedaan pendapat, bercanda disaat tidak tepat sehingga menyinggung perasaan teman, adanya rasa persaingan (iri dengan kesenangan teman), teman yang ingkar janji, pengkhianatan, kurangnya keterbukaan, sensitifitas masing-masing, lebih dekat dengan satu orang teman sehingga muncul kecemburuan dari teman lain, dan lain-lain yang dapat menyebabkan kualitas pertemanan yang negatif. Hal inilah yang membuat hubungan santri dengan orang disekililingnya menjadi bermasalah, sehingga membutuhkan sikap untuk memaafkan (*Forgiveness*).

Ketika seseorang tidak bisa untuk memaafkan, ia akan memperoleh berbagai kerugian diantaranya yaitu hati dipenuhi rasa negatif seperti dendam, marah dan benci terhadap orang yang telah menyakitinya. Rasa marah, benci dan dendam juga berpengaruh terhadap psikologis individu.

Enright (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. Ketika memaafkan maka seseorang meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan, meninggalkan keinginan untuk balas dendam, meninggalkan perilaku menghindar, dan meninggalkan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil.

Hargrave dan Sells (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai kemungkinan korban untuk

membangun kembali kepercayaan dalam hubungan dengan cara yang dapat dipercaya, dan mendiskusikan secara terbuka tentang pelanggaran sehingga korban dan pelaku dapat melanjutkan hubungan yang lebih baik. Menurut Worthington dan Wade (1999), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan memaafkan diantaranya adalah kualitas hubungan *peer attachment*. Sebuah *peer attachment* berkualitas tinggi ditandai oleh tingginya tingkat perilaku prososial, keintiman, dan ciri positif lainnya, dan rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri negatif lainnya (Berndt, 2002).

Beberapa ciri-ciri positif *peer attachment* termasuk sejauh mana teman itu menjadi akrab, menolong satu sama lain, dan saling meningkatkan harga diri (Parker & Asher, 1993). Sedangkan ciri-ciri negatif *peer attachment* termasuk ketimpangan, persaingan, dan konflik (Berndt, 2006). Kemampuan memaafkan juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara pelaku dan korban. Pasangan yang memiliki kualitas hubungan yang tinggi akan lebih siap untuk saling memaafkan jika terdapat konflik antar individu.

Forgiveness dapat memperbaiki suatu hubungan *peer attachment*. Suatu hubungan *peer attachment* yang mengalami masalah maka akan mudah membaik ketika salah satu individu di dalamnya mau memaafkan kesalahan temannya. Tetapi tidak jarang pula ditemui santri yang enggan memaafkan teman dekatnya karena kualitas pertemanan atau *peer attachment* mereka rendah dimana didalam keekatannya dengan temannya

tersebut terjadi konflik dan kurangnya keintiman dalam *peer attachment* tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat fenomena yakni rendahnya *forgiveness* dalam suatu hubungan Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*). Dimana terdapat santri yang sudah begitu akrab dengan sesama temannya yang terjalin cukup lama dari sejak masuk pondok sampai hampir tiga bulan setelah masuk pondok, selama mereka berada dipondok, mereka terlihat sangat dekat dan sering menghabiskan waktu bersama, namun suatu ketika mereka terlihat berpisah satu dengan yang lainnya dan tidak saling tegur.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perselisihan yang dialami dari sebuah Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) tersebut disebabkan oleh penyelesaian masalah yang tidak baik sehingga membuat salah satu dari mereka menghindar dan enggan kembali kelompok tersebut karena tidak adanya sikap pemaafan. Hal ini juga sejalan dengan defenisi pemaafan itu sendiri yaitu ketika memaafkan maka seseorang meninggalkan perilaku menghindar, dan meninggalkan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya.

Fenomena tentang rendahnya sikap memaafkan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu santri putri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo yang juga mengalami perselisihan, berikut adalah kutipan wawancara dengan salah satu santri yang berinisial NH :

“saya mba dulu itu dekat si D, tapi sekarang sudah tidak dan hanya seperti teman biasa, karena dulu itu mba aku kan mau menjenguk teman kuliahku yang sedang sakit di salah satu rumah sakit di Sukoharjo, dan aku mengajak si D untuk menemaniku, dan itu sudah ngomong tiga hari sebelumnya, eh tiba-tiba pas hari H mau menjenguk dia malah membatalkan hanya demi dia mau bertemu dengan laki-laki yang disukainya, padahal kan yang membuat janji dengan si D itu aku duluan mba. Dan sejak saat itu saya sudah tidak akrab dengannya lagi.”
(komunikasi personal, 20 Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa rendahnya sikap memaafkan disebabkan oleh rendahnya kualitas *peer attachment* dimana didalam hubungan tersebut tidak adanya kepuasan, rasa respek didalamnya hal ini mengacu pada kualitas *peer attachment* yang rendah. Namun terdapat pula sikap memaafkan yang tinggi dalam suatu hubungan pertemanan, berikut kutipan wawancara dengan salah satu santri berinisial FS :

“saya dan si R itu mba sudah berteman dekat sejak saya masuk pondok, kami sih orangnya blak-blakan mba, kalau ada yang tidak saya sukai dari dia ya saya ngomong, begitu pula sebaliknya, dan jika kami ada konflik nanti kita baikan lagi (saling mmaafkan)” (komunikasi personal, 29 Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa tingginya sikap memaafkan disebabkan oleh tingginya kualitas *peer attachment* nya, dimana

didalam Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) mereka terdapat komitmen untuk saling memaafkan dan cara menyelesaikan masalah dengan baik. Dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, bentuk kualitas Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) tentunya berpengaruh besar pada pemaafan, karena masing-masing individu yang menjalin Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) memiliki sifat dan karakteristik berbeda dalam menghadapi permasalahan dan cara menyelesaikannya. Oleh karena itu individu akan dengan sukarela untuk memaafkan temannya jika ada kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Kualitas Kelekatan Antara Teman Sebaya (*Peer Attachment*) dengan *Forgiveness* pada Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa perilaku pemaafan atau *forgiveness* adalah sikap untuk mengatasi hal-hal negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak memendam rasa sakit ataupun menjauhi terhadap orang yang menyakiti akan tetapi sebaliknya dia ingin berbuat baik kepada pelaku dan tetap damai kepada pelaku walaupun pelaku telah menyakiti hatinya. *Forgiveness* dipengaruhi oleh kualitas Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachmen*), Dari beberapa indikasi yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan kualitas Kelekatan Antara Teman Sebaya (*Peer Attachment*) dengan *Forgiveness* pada

Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo".
Penelitian ini layak untuk mengetahui bagaimana Kelekatan Antara Teman Sebaya (*Peer attachment*) dapat mempengaruhi *forgiveness*.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan supaya penelitian nanti terfokuskan pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya serta dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien.. Sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada : Penelitian hanya mengenai hubungan antara kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : apakah ada hubungan antara kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness* pada santri putri pondok pesantren mahasiswa Al-musawwa Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness* pada santri putri pondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masing-masing pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki

2. Bagi Praktisi

Bagi Praktisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat membantu penulis memperdalam materi yang telah diajarkan selama perkuliahan, serta menerapkan teori yang ada kedalam dunia nyata.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para santri putri pondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo, bahwa kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya memiliki hubungan dengan *forgiveness*. sehingga dapat membenahi dan meningkatkan *forgiveness* terhadap teman lekatnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peer Attachment

1. Pengertian *attachment*

Menurut Bowlby (1982), *attachment* adalah keterhubungan psikologis yang berlangsung dalam jangka waktu panjang sehingga perilaku *attachment* antara manusia dapat dikatakan terjadi selama rentan kehidupannya. Ainsworth (dalam Bowlby, 1982) mendefinisikan *attachment* sebagai hubungan yang bersifat afeksional yang ditunjukkan pada orang-orang tertentu dan berlangsung terus menerus dari bayi hingga dewasa. Santrock (2003) berpendapat *attachment* adalah hubungan emosional yang erat antara dua orang. *Attachment* mengacu pada hubungan emosional yang berkembang antara orangtua dan anak. Pada saat bayi anak akan membangun kepercayaan pada orang lain khususnya pengasuh atau caregiver, tetapi ketika remaja, anak memperpanjang kepercayaannya pada teman sebaya (*peer*) atau orang lain yang dicintai dalam rangka membangun identitas dirinya (Papalia, 2009).

Barrocas (2009) menambahkan bahwa *attachment* pada masa remaja berkelanjutan dari *attachment* yang dikembangkan bayi dengan orang

tua dan akan terus berkelanjutan selama rentang kehidupan atau *psychological connectedness between human brings*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa attachment adalah hubungan psikologis yang erat antara dua orang atau lebih yang memiliki intensitas yang kuat dalam rangka membangun identitas diri.

2. Perkembangan Attachment Pada Santri

Tidak seperti pada masa kanak-kanak dimana attachment hanya dikaitkan dengan orangtua, pada remaja figur ini dapat berarti teman, guru, atau peer (Barrocas, 2009). Attachment pada masa remaja juga berbeda dengan masa kanak-kanak dimana pada masa remaja lebih fokus dalam menggambarkan kualitas attachment yang dimiliki dibanding gaya attachment (Armsden & Greenberg, 1983). Pada masa remaja, figur attachment yang berperan penting adalah teman sebaya atau peer (Barrocas, 2009). Papalia (2009) berpendapat meskipun *peer* telah menjadi acuan dan teman dekat, remaja tetap menganggap orangtua sebagai dasar rasa aman mereka, individu yang memiliki kelekatan yang baik dengan orangtua akan meningkatkan relasinya dengan teman sebaya (Desmita, 2009).

Santrlock (2003) menyatakan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak dan remaja dapat belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik, dapat belajar mengamati minat dan pandangan teman sebaya. Hal ini memudahkan remaja dalam proses

penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *attachment* pada remaja itu berbeda dengan attachment yang berkembang pada anak-anak, yakni figur kelekatan remaja adalah teman sebayanya atau *peer* kalau anak-anak figur kelekatan adalah orangtua atau pengasuhnya.

3. Definnisi Kelekatan Antar Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Kelekatan Antar Teman Sebaya (*Peer attachment*) merupakan suatu hubungan yang terjalin dengan kuat antara remaja dengan teman-temannya, baik dengan seseorang maupun kelompok (Neufeld, 2004) . Menurut Armsden dan Greenberg (dalam, Rasyid, 2012) *peer attachment* adalah hubungan erat yang terbentuk antara seseorang dengan temannya yang dikarenakan oleh jalinan komunikasi yang baik. Santrlock (2003) mendefinisikan Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) sebagai jalinan hubungan yang lebih erat antara individu dengan teman sebayanya. Menurut Desmita (2015), berpendapat bahwa tinggal di lingkungan, bersekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sama merupakan awal dari terbentuknya terbentuk kelompok teman sebaya.

Barrocas (2009) berpendapat bahwa kelekatan yang terbentuk dengan teman sebaya juga mencakup perasaan, emosi, pikiran. Mereka tidak hanya sekedar melihat tetapi juga meniru perilaku, gaya berpikir,

dan memahami tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya. Pada masa remaja, individu mulai mengeksplorasi potensi dan kemandirian oleh sebab itu kehadiran figur kelekatan menjadi suatu yang penting bagi remaja. Remaja memandang teman sebaya sebagai penghubung dari apa yang terjadi di masa lalu, apa yang penting dan dapat memberikan informasi bagaimana individu memiliki persepsi sebagaimana dirinya Neufeld (2004). Kelekatan terjadi pada teman sebaya, pada umumnya akan menimbulkan suatu kepercayaan, terhadap teman, penerimaan dan komunikasi yang intens sehingga akan memunculkan rasa saling kebergantungan, aman, dan nyaman (Armsden & Greenberg, 1983). Remaja yang memiliki kelekatan dengan temannya (*peer attachment*) akan jauh lebih baik dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *peer attachment* adalah hubungan yang sudah terjalin kuat antara remaja dengan teman sebayanya yang meliputi emosi, perasaan, dan pikiran sehingga dapat memunculkan aman, rasa saling bergantung, nyaman dan lebih baik dalam menuangkan perasaannya.

4. Aspek Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Neufeld (2004) berpendapat bahwa Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) adalah sebuah hubungan yang terjalin dengan erat antara seseorang dengan teman sebayanya. Kualitas attachment diartikan dengan sensitivitas dan responsivitas figur

attachment dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan seseorang Barrocas (2009). Menurut Armsden & Greenberg (dalam Barrocas, 2009) ada tiga aspek dari kualitas attachment yaitu :

a. Komunikasi

Komunikasi yang baik akan membuat ikatan emosional antara Santri dengan teman sebayanya semakin kuat. Aspek komunikasi ditunjukkan dengan ungkapan perasaan, meminta pendapat teman sebayanya dan teman sebaya berbalik bertanya mengenai permasalahan yang dihadapi, dan teman sebaya membantu individu untuk memahami diri sendiri. Individu mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk nasehat, sehingga komunikasi menjadi hal yang penting.

b. Kepercayaan

Kepercayaan adalah kualitas penting dalam suatu hubungan kelekatan dengan teman sebaya. Kepercayaan berhubungan dengan perasaan aman dan yakin bahwa orang lain akan sensitif dan responsif dalam memenuhi kebutuhan dan membantu individu dengan penuh kepedulian, sehingga kepercayaan muncul ketika suatu hubungan terjalin dengan kuat. Kepercayaan pada figur attachment merupakan proses pembelajaran terhadap orang lain yang selalu hadir untuk dirinya, dengan demikian, kepercayaan dapat terbentuk setelah adanya

pembentukan rasa aman melalui pengalaman-pengalaman positif yang terjadi secara konsisten kepada individu.

c. Keterasingan

Keterasingan merupakan jarak yang terjadi karena figur kelekatan yang tidak empatik. Keterasingan berkaitan erat dengan penghindaran dan penolakan, dimana kedua hal tersebut sangat penting bagi pembentukan sebuah kelekatan. Ketika seseorang merasa dan menyadari ketidakhadiran figur attachment.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, tiga aspek kelekatan terhadap teman sebaya diketahui dapat mencerminkan kualitas kelekatan seseorang yakni komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan.

5. Dampak Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Menurut Desmita (2009) pengaruh buruk *peer attachment* pada individu yang ditolak oleh teman lekatnya maka akan muncul rasa permusuhan dan kesepian yang berlebihan ini dapat memunculkan keinginan dan usaha-usaha untuk bunuh diri. Selain itu Desmita (2009) menambahkan bahwa penolakan oleh figur kelekatan dapat menimbulkan masalah-masalah kejahatan dan berhubungan dengan kesehatan mental. Walaupun begitu, ia menambahkan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang sehat dan positif bagi individu sehingga memunculkan perilaku yang adaptif dibanding perilaku *maladaptive*. Individu yang memiliki kelekatan dengan teman sebayanya

tidak akan mudah stres karena mereka mampu mengomunikasikan hal-hal negatif yang mereka rasakan secara terbuka (Rasyid, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang merasa ditolak dengan teman sebayanya akan merasa dan muncul rasa permusuhan pada dirinya. Rasa kesepian yang berlebihan dapat menimbulkan usaha-usaha untuk melakukan bunuh diri, sedangkan individu yang merasa diterima oleh teman sebayanya akan merasakan kebahagiaan karena mereka lebih mudah dalam mengespresikan perasaannya.

B. Forgiveness

1. Pengertian *Forgiveness*

Enright (2001) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. *Forgiveness* merupakan sikap seseorang yang telah disakiti untuk tidak melakukan perbuatan balas dendam terhadap pelaku, tidak adanya keinginan untuk menjauhi pelaku, sebaliknya adanya keinginan untuk berdamai dan berbuat baik terhadap pelaku, walaupun pelaku telah melakukan perilaku yang menyakitkan (McCullough, Pargament, & Thorasen, 2000). *Forgiveness* merupakan kesediaan untuk menanggalkan kekeliruan masa lalu yang menyakitkan, tidak lagi mencari-cari nilai dalam amarah dan

kebencian dan menepis keinginan untuk menyakiti orang lain atau diri sendiri.

Forgiveness bisa menurunkan niat untuk membalas dendam serta mengubah emosi negatif menjadi sikap positif. Dalam setiap peristiwa, *forgiveness* terjadi karena orang yang tersakiti ingin mendapat perlakuan dan perasaan jiwa yang lebih baik dan bahagia (Kaminer, Stein, Mbanga, & Zungu-Diirwayi, 2000). Ketika memaafkan maka seseorang meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan, meninggalkan keinginan balas dendam, meninggalkan perilaku menghindar dan meninggalkan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil.

Berdasarkan dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan *forgiveness* adalah suatu proses mengurangi hal yang sifatnya negatif kearah yang positif guna mengurangi niat dari seseorang yang tersakiti untuk melakukan balas dendam terhadap orang yang menyakiti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi seseorang melakukan

forgiveness

Menurut McCollough, Paragament, & Thoresen, (2000), faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *forgiveness*, adalah;

a. Empati dan *Perspektif Taking*

Empati dan *perspektif taking* memudahkan seseorang berperilaku prososial seperti kesediaan untuk menolong orang lain

dan memaafkan. Empati afektif pada orang yang menyakiti tampaknya menjadi determinan social kognitif perilaku memaafkan individu. Ketika orang yang menyakiti meminta maaf atas kesalahannya, orang yang disakiti cenderung merasa empati sehingga akhirnya memaafkan meskipun tidak dinyatakan secara verbal. Kemampuan menggunakan perspektif orang lain (*perspektif taking*) juga berperan dalam membangun empati, dimana individu yang tersakiti diajak untuk menggunakan perspektif orang yang telah menyakiti dengan mengingatkan individu yang tersakiti pada kesalahan-kesalahn yang pernah dilakukannya.

b. Tingkat Kelukaan

Beberapa orang menyangka sakit hati yang mereka rasakan untuk mengakuinya sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Mereka merasa takut mengakui rasa sakit hatinya karena dapat mengakibatkan mereka membenci orang yang sangat dicintainya, meskipun melukai. Mereka pun menggunakan berbagai cara untuk menyangkal rasa sakit hati mereka. Pada sisi lain, banyak orang yang merasa sakit hati ketika mendapatkan bukti bahwa hubungan interpersonal yang mereka kira akan bertahan lama ternyata hanya bersifat sementara. Hal ini sering kali menimbulkan kesedihan yang mendalam maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujud.

c. Kualitas Hubungan

Seseorang yang memaafkan kepada pihak lain dapat dilandasi oleh komitmen yang tinggi pada relasi mereka. Ada 4 (empat) alasan mengapa kualitas hubungan berpengaruh terhadap perilaku memaafkan dalam hubungan interpersonal, yaitu; pertama, mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjaga hubungan; kedua, adanya orientasi jangka panjang dalam menjalin hubungan; ketiga, dalam kualitas hubungan yang tinggi masing-masing individu adanya kepentingan satu orang dan kepentingan menyatu; keempat, kualitas hubungan mempunyai orientasi kolektivitas yang menginginkan pihak-pihak yang terlibat untuk berperilaku yang memberikan keuntungan di antara mereka.

3. Aspek-Aspek Forgiveness

Forgiveness memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya. Dari pengertian *forgiveness* yang dikemukakan oleh McCollough (2001), aspek-aspek tersebut antara lain;

a. *Avoidance Motivation*

Semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya.

b. *Revenge Motivation*

Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang rasa ingin renggang (jarak) dengan orang yang telah melukai perasaannya

c. *Benevolence Motivation*

Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarannya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat *well-being* orang yang telah melukai hatinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *forgiveness* adalah *avoidance motivation*, *revenge motivation*, *benevolence motivation*, proses intra subyektif, pilihan untuk melepaskan kemarahan, dan melepaskan balas dendam.

4. Ciri-ciri *Forgiveness*

Menurut McCollough (2001), ciri seseorang yang melakukan *forgiveness* adalah :

a. *Agreeableness* (mudah akur & mudah bersepakat)

Individu yang berkepribadian *agreeableness* cenderung memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. Karakteristik positifnya adalah altruisme, empati, perhatian, dan kemurahan hati. Individu seperti ini cenderung mengalami lebih sedikit konflik dalam hubungan dari orang yang kurang menyenangkan. Orang yang menyenangkan biasanya dinilai tinggi pada deskriptor seperti "Memaafkan" dan rendah descriptor seperti "dendam."

b. *Emotional Stability* (stabilitas emosi)

Stabilitas emosional adalah kepribadian dimensi yang melibatkan kerentanan rendah untuk pengalaman emosi yang negative. Orang

yang emosional stabil juga cenderung tidak murung atau terlalu sensitive.

c. *Religiousness and Spirituality* (agama dan spiritual)

Orang yang menganggap diri mereka cenderung sangat religius atau spiritual untuk menghargai pengampunan lebih tinggi dan melihat diri mereka lebih pemaaf daripada orang yang mempertimbangkan diri mereka kurang religius atau spiritual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang melakukan *forgiveness* adalah *Agreeableness* (mudah akur & mudah bersepakat), *Emotional Stability* (stabilitas emosi), *Religiousness and Spirituality* (agama dan spiritual)

5. **Manfaat *Forgiveness***

Worthington (2005), *forgiveness* secara kesehatan memberikan keuntungan secara psikologis dan merupakan terapi yang efektif dalam intervensi yang membebaskan seseorang dari kemarahannya dan rasa bersalah. Selain itu juga dapat mengurangi rasa marah, depresi dan cemas. *Forgiveness* dalam hubungan interpersonal yang erat memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan dan kepuasan hubungan.

Sedangkan menurut Enright (2001), *Forgiveness* dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis karena dengan *forgiveness* seseorang dapat melepaskan perasaan marah, mengubah pemikiran destruktif menjadi pemikiran yang lebih baik terhadap orang yang telah menyakitinya. Perasaan marah dan dalam suatu hubungan

intim atau hubungan dekat dengan orang lain dapat mengganggu hubungan tersebut. Melepas rasa tidak senang dan usaha untuk *forgive* merupakan satu hal yang penting untuk mempertahankan kedekatan dengan orang lain (Corey & Corey, 2006)

Smedes (1991), memaparkan 4 (empat) tahapan individu dalam melakukan *forgiveness*, yaitu;

a. Mengobati Sakit Hati

Sakit hati yang dibiarkan berarti merasakan sakit tanpa mengobatinya, sehingga lambat laun akan menggerogoti kebahagiaan dan ketentraman.

b. Meredakan Kebencian

Dengan berusaha memahami alasan orang lain menyakiti atau mencari dalih baginya atau introspeksi sehingga dapat menerima perlakuan yang menyakitkan maka akan berkurang atau kebencian hilang.

c. Upaya Penyembuhan Diri

Apabila dapat membebaskan orang lain dari kesalahannya dan melihat si pelaku sebagai orang yang punya kekurangan, maka akan membuat korban melihat masa depannya dengan melepaskan orang lain dari masa lalunya, asumsinya *forgiveness* adalah melepaskan orang yang bersalah kepada dirinya dan berdamai dengan diri sendiri.

d. Berjalan Bersama

Menjalin hubungan yang lebih baik dan menanamkan rasa saling percaya bahwa kesalahan di masa lalu tidak akan terjadi lagi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan manfaat *forgiveness* secara kesehatan memberikan keuntungan secara psikologis dan merupakan terapi yang efektif dalam intervensi yang membebaskan seseorang dari kemarahannya dan rasa bersalah. Selain itu juga dapat mengobati sakit hati, meredakan kebencian, upaya penyembuhan diri dan berjalan bersama.

C. Hubungan Kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*Peer Attachment*) dengan *Forgiveness*

Para Santri pada masa-masa remajanya berusaha mencari identitas diri, sehingga hubungan yang dijalin tidak lagi hanya dengan orangtua, tapi sudah merambah ke lingkungan di luar keluarga seperti teman-teman. Salah satu tugas perkembangan pada remaja menurut Havighurst (dalam Sarwono, 1985) adalah mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya. Hal ini berarti pada masa ini, remaja sangat membutuhkan orang lain, terutama teman sebayanya yang dapat terjalin menjadi hubungan kelekatan dengan teman sebaya.

Proses kemampuan memaafkan pada santri dipengaruhi oleh salah satu tugas perkembangan yakni kualitas *peer attachment*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aderson (2006), yang mengemukakan bahwa kalitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer*

attachment) yang dimiliki oleh remaja dapat mempengaruhi kemampuan memaafkan. Adanya kemampuan memaafkan pada remaja dapat melepaskan semua beban penderitaan agar mereka tidak menyimpan dendam, menanggung beban pikiran dan perasaan sakit.

Enright (2000) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. Sedangkan Hargrave dan Sells (dalam McCullough, Pargament, & Thorasen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai kemungkinan korban untuk membangun kembali kepercayaan dalam hubungan dengan cara yang dapat dipercaya, dan mendiskusikan secara terbuka tentang pelanggaran sehingga korban dan pelaku dapat melanjutkan hubungan yang lebih baik.

Menurut Worthington dan Wade (1999), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan memaafkan diantaranya adalah kualitas hubungan kelekatan. Kelekatan dengan kualitas yang tinggi tentunya merupakan hubungan yang sangat dipertahankan dan pastinya akan sangat menyedihkan jika berpisah begitu saja. Oleh karena itu individu akan dengan sukarela untuk memaafkan temannya jika ada pelanggaran yang terjadi.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Dwi Indra Lestari, dkk (2016) “Empati dengan pemaafan pada mahasiswa fakultas psikologi uin suska riau” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara empati dengan pemaafan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *spss 16.0 for windows* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,316 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara empati dengan pemaafan terdapat hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi empati mahasiswa maka semakin tinggi pula pemaafannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah empati mahasiswa maka semakin rendah juga pemaafannya. Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian serta variabel X.

Penelitian oleh Qurrota a'yun (2014) "hubungan kualitas persahabatan dengan forgiveness pada mahasiswa fakultas psikologi di universitas medan area" hasil penelitian : Ada hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* dengan asumsi semakin tinggi kualitas persahabatan remaja maka semakin tinggi *forgiveness*. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi antara variable (r_{xy}) = 0,421 dan Kriteria $P = 0,002 < 0,010$. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,010. Ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti dapat diterima dengan asumsi semakin tinggi kualitas persahabatan maka akan semakin tinggi *forgiveness*. Sebaliknya apabila semakin rendah kualitas persahabatan maka semakin rendah pula *forgiveness*. Perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada variabel prediktor (X) peneliti menggunakan *peer attachment*

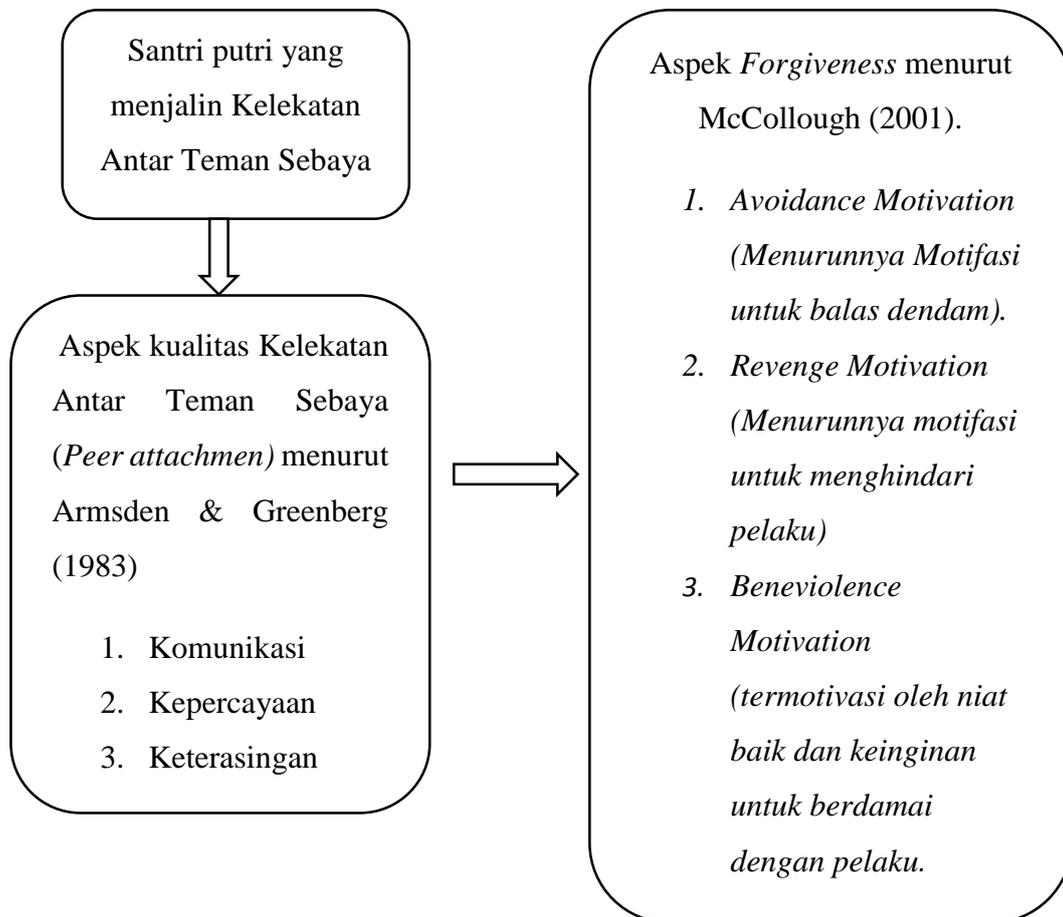
penelitian oleh Miranti Rasyid (tahun tidak disebut) “Hubungan antar *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi Remaja yang Menjadi Siswa di *Boarding School* SMA Negeri 10 Samarinda” Dari hasil analisis data diperoleh hubungan positif antara peer attachment dengan regulasi emosi dimana nilai korelasi (r) antara peer attachment dan regulasi emosi adalah sebesar 0,274 (korelasi rendah) dengan signifikansi (p) yaitu 0,0035. Perbedaan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian serta variabel Y.

Penelitian tentang *peer attachment and their association with parental attachment bonds* oleh Queija (2015). Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kelekatan dengan teman sebaya anak perempuan lebih tinggi dibanding anak laki-laki. Pada anak laki-laki kedekatan relasi dengan teman meningkat seiring masa remaja berkembang. Perbedaan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah terletak pada variabel Y peneliti menggunakan *forgiveness*.

Penelitian oleh Jannick Demate “*School Belonging and School Misconduct: The Diffing Role of Teacher and Peer Attachment*” Sampel terdiri dari 11.872 siswa (51,4% perempuan) di 85 sekolah, yang sebagian besar adalah siswa penduduk asli (88,8%), dengan imigran (11,2%), sebagian besar memiliki latar belakang Turki atau Maroko (keduanya sekitar 30% dari imigran dalam sampel), dan lainnya Eropa Selatan (16%). Eropa Timur (8%), Afrika Utara (5%), atau latar belakang lainnya (17%). Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perasaan individu terikat dengan teman sebaya, guru dan rekan sekolah.. Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian serta variabel X.

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1



F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata lupu (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai pendapat. Sifat sementara hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis yang tepat. Hal ini

diperoleh biasanya tergantung pada masalah yang diteliti dan konsep-konsep yang digunakan (Sugiyono, 2004). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : tidak terdapat hubungan antara kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness pada santri putri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo.

H_a : terdapat hubungan antara kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness pada santri putri Pondk Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo. Alasan peneliti menjadikan Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo sebagai objek penelitian adalah karena peneliti menemukan sebuah permasalahan yang menarik untuk diteliti dan dikaji terkait dengan masalah Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dan *Forgiveness* yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo. Hal ini mengingat Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dan *forgiveness* sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mulai dari bulan Desember 2019 sampai selesai. Waktu digunakan dalam melakukan penelitian itu dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai tersusunnya laporan penelitian.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Singarimbun, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra di Pondok Pesantren Mahasiswa Sukoharjo berjumlah 52 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh popuasi. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya (Arikunto, 2006).

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability* (Sugiyono, 2004). Sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai data (Singarimbun, 2000).

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dalam populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa hubunga antar gejala atau fenomena bersifat sebab akibat. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yaitu untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2004).

Mengingat penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness* maka digunakan pendekatan asosiatif, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi atau dokumen resmi (Anggara, 2015). Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atas dokumen yang diperlukan mengenai gambaran umum ataupun profil Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

2. Kuesioner (Angket)

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012). Data diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat, maka keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur yang akan diteliti.

Angket juga disebut kuesioner atau daftar pertanyaan. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Dalam pengumpulan data melalui angket alat yang digunakan disebut angket atau kuesioner (Anggara, 2015). Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket terbuka untuk mengungkapkan variabel tingkat kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dan *forgiveness* menggunakan skala *likert*. Yang terdiri dari 5 (lima) pilihan alternative jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju). STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3.1

Tabel yang menggambarkan skor pada skala likert

Pertanyaan Positive (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
S (Setuju),	3	TS (Tidak Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	S (Setuju),	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)	4

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri atas variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dari penelitian ini adalah

Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*), sedangkan variabel terikatnya adalah *forgiveness* pada santri putri yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo.

F. Definisi Operasional

Menurut Singaribun (2000), definisi operasional variabel adalah unsur-unsur dari penelitian yang menjelaskan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang di analisa .

1. Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Hubungan erat yang terjalin oleh remaja dengan teman sebayanya yang memiliki tingkat komunikasi yang intens, kepercayaan, dan saling mengungkapkan masalah yang sedang dialami sehingga menimbulkan rasa bergantung, aman, dan nyaman.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Aspek	Indikator	No Item		Total Item
		(+)	(-)	
Komunikasi	Berkurangnya motivasi untuk membalas dendam	1,4,5,6	2,3,7, 8, 9,	9

Kepercayaan	Berkurangnya motivasi untuk mempertahankan keterpisahan dari pihak yang menyerang	10,14,1 5	11,12 ,13,1 6	7
Keterasingan	Meningkatnya motivasi dengan konsiliasi dan kemauan baik kepada penyerang meskipun tindakan penyerang menyakitkan	17,18,2 1,22,23 ,24	19,20	6
Jumlah				24

2. *Forgiveness*

Sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasian, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti guna mengurangi adanya niat dari individu yang tersakiti untuk melakukan balas dendam dan menghindari perilaku.

Tabel 3.3
Kisi-kisi *Forgiveness*

Aspek	Indikator	No Item		Total Item
		(+)	(-)	
<i>Avoidance Motivation</i>	Berkurangnya motivasi untuk membalas dendam	1,3,4	2,5	5
<i>Revenge Motivation</i>	Berkurangnya motivasi untuk mempertahankan keterpisahan dari pihak yang menyerang	6,8,10	7,9,1 1	6
<i>Benevolence Motivation</i>	Meningkatnya motivasi dengan konsiliasi dan kemauan baik kepada penyerang meskipun tindakan penyerang menyakitkan	12,14, 17,18, 19,20	13,1 5,16, 21,2 2,23, 24	5
Jumlah				24

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2004) dapat dilihat jika hasil koefisien validitas bernilai positif dan memenuhi syarat minimum sama dengan

atau $> 0,3$ maka instrumen tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data penelitian :

Tabel 3.4

Atau dapat dikatakan valid atau tidak valid apabila :

Valid	: Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $nilai\ r_{hitung} > nilai\ r_{tabel}$
Tidak Valid	: r_{hitung} jika lebih kecil dari r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} < nilai\ r_{tabel}$

a. Kelekatan Antar Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Setelah dilakukan uji validitas instrumen pada variabel kedisiplinan, maka ditemukan item-item yang valid maupun tidak valid, item-item tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Uji Validitas Instrumen
Variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya

Aspek	Indikator	No Item		Total Item
		(+)	(-)	

Komunikasi	Berkurangnya motivasi untuk membalas dendam	1,4,5,6	2,3,7, 8, 9,	9
Kepercayaan	Berkurangnya motivasi untuk mempertahankan keterpisahan dari pihak yang menyerang	10,14,1 5	11,12, 13,16	7
Keterasingan	Meningkatnya motivasi dengan konsiliasi dan kemauan baik kepada penyerang meskipun tindakan penyerang menyakitkan	17,18,2 0,21,22 ,23	19	6
Jumlah				23

Hasil pengujian validitas instrumen Kelekatan Antar Teman Sebaya (Peer Attachment) dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Hasil uji Validitas Instrumen
Variabel Peer Attachment

NO	Correeted Item-Total Correlation	Keterangan
1	0.508	Valid
2	0.395	Valid
3	0.460	Valid
4	0.838	Valid
5	0.517	Valid
6	0.838	Valid
7	0.838	Valid
8	0.460	Valid
9	0.517	Valid
10	0.508	Valid
11	0.460	Valid
12	0.838	Valid
13	0.838	Valid
14	0.838	Valid
15	0.838	Valid

16	0.625	Valid
17	0.838	Valid
18	0.531	Valid
19	0.336	Tidak Valid
20	0.445	Valid
21	0.433	Valid
22	0.478	Valid
23	0.693	Valid
24	0.838	Valid

Keterangan : r tabel 0.355

Hasil Output SPSS tercantum Pada lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 24(dua puluh empat) item pertanyaan pada angket variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)terdapat satu yang tidak valid karena memiliki nilai <0,355.

b. Forgiveness

Setelah dilakukan uji validitas instrumen pada variabel kedisiplinan, maka ditemukan item-item yang valid maupun tidak valid, item-item tersebut ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 3.7
Kisi-kisi Angket Uji Validitas Instrumen
Variabel *Forgiveness*

Aspek	Indikator	No Item		Total Item
		(+)	(-)	
<i>Avoidance Motivation</i>	Berkurangnya motivasi untuk membalas dendam	1,3,4	2,5	5
<i>Revenge Motivation</i>	Berkurangnya motivasi untuk mempertahankan keterpisahan dari pihak yang menyerang	6,8,10	7,9,11	6
<i>Benevolence Motivation</i>	Meningkatnya motivasi dengan konsiliasi dan kemauan baik kepada penyerang meskipun tindakan penyerang menyakitkan	13,16, 17,18, 19	12,14, 15,20, 21,22, 23	5
Jumlah				23

Hasil pengujian validitas instrumen *forgiveness* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
 Hasil uji Validitas Instrumen
 Variabel *forgiveness*

NO	<i>Correeted Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.471	Valid
2	0.646	Valid
3	0.556	Valid
4	0.704	Valid
5	0.725	Valid
6	0.736	Valid
7	0.841	Valid
8	0.828	Valid
9	0.501	Valid
10	0.639	Valid
11	0.507	Valid
12	0.218	Tidak Valid
13	0.600	Valid
14	0.595	Valid
15	0.627	Valid

16	0.481	Valid
17	0.513	Valid
18	0.637	Valid
19	0.433	Valid
20	0.723	Valid
21	0.403	Valid
22	0.528	Valid
23	0.671	Valid
24	0.478	Vaid

Keterangan : r tabel 0.355

Hasil Output SPSS tercantum Pada lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa dari 24 (Enam belas) item pertanyaan pada angket variabel *forgiveness* terdapat satu yang tidak valid karena memiliki nilai <0,355

2. Uji Realibilitas

Realibilitas instrumen menggambarkan pemantapann dan keajegan alat ukur yang digunakan. Tujuan uji realibilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengujian realibilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsisten hasil pengukuran yang dilakukan. Instrumen yang sudah

dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut ini adalah kriteria dan cara melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui teknik *cronbach's alpha*:

<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 – 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Berdasarkan tabel di atas, keputusan secara umum reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada output *reliability statistics* dibandingkan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$, maka dinyatakan kurang reliabel.

- b. Apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,7, maka dinyatakan reliabel (Machali, 2017).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut :

- a. Skala Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Hasil uji reliabilitas pada variabel *peer attachment* dinyatakan dengan koefisiensi alpha yang mencerminkan koefisiensi realibilitas dari seluruh item yang terdapat pada suatu variabel yang sedang diuji. Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya

Skala	<i>Alfa Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
N=29	0,924	<i>Alfa cronbach</i> >0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen skala *peer attachment* menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0, 924, sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan reliabel karena koefisien reliabilitas variabel *peer attachment* berada diatas 0,70. Koefisien relibilitas (α) 0, 924 menunjukkan bahwa skala *peer attachment* mampu mencerminkan 92,4%. Sedangkan 7,6% perbedaan yang tampak disebabkan karena kesalahan dalam pengukuran.

b. Skala *Forgiveness*

Hasil uji reliabilitas pada variabel *forgiveness* dinyatakan dengan koefisiensi alpha yang mencerminkan koefisiensi realibilitas dari seluruh item yang terdapat pada suatu variabel yang sedang diuji. Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel *Forgiveness*

Skala	<i>Alfa Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
N=50	0,919	<i>Alfa cronbach</i> >0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen skala peer attachment menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,919, sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan reliabel karena koefisien reliabilitas variabel peer attachment berada diatas 0,70. Koefisien relibilitas (α) 0,919 menunjukan bahwa skala peer attachment mampu mencerminkan 91,9%. Sedangkan 8,1% perbedaan yang tampak disebabkan karena kesalahan dalam pengukuran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berbasis penjelasan dari data penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik analisis korelasi sederhana. Dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS* versi 22,0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness*. Sebaran data uji normalitas penelitian ini menggunakan MS. Excel 2010 sebagai input data angket. Kemudian dihitung melalui SPSS versi 21,0. Dengan menu *Analyze-Non Parametric Test-One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance pada hasil perhitungan. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka data yang diuji terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka data yang diuji tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier, maka dilakukan uji linieritas.

Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 21 pada menu *Analyze-Compare mean-means*, dengan menggunakan Test For Linert pada taraf signifikan 0,05. Kriteria uji, apabila nilai signifikan yang diperoleh dari tingkat α (0,05), maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer*

attachment) dengan forgiveness di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo. Sebaliknya jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness* santri putri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Product Moment Correlation* dari *karl Pearson*. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data parametrik.

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness*. Beberapa hal yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis ini adalah, data dari kedua variabel berbentuk data kuantitatif dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Semua proses analisis menggunakan Program SPSS. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan \leq 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa

a. Letak geografis

Letak geografis yaitu letak suatu daerah atau wilayah yang berdasarkan realita di muka bumi. Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa ini terletak di Dusun Kampung Baru, Kelurahan pabelan, Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, dengan batas

wilayah dusun yaitu:

- Sebelah Barat : Dusun Delegan
- Sebelah Timur : Dusun Lemusir
- Sebelah Utara : Dusun Kidul warung
- Sebelah Selatan : Dusun Gumpang Lor

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa ini terletak 300 m di sebelah utara Jalan Raya Solo-Jogja Dusun Pabelan. Adapun batas wilayah Pondok Pesantren yaitu sebelah utara berbatasan dengan perumahan Kampung Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Percetakan buku Multazam, dan barat berbatasan dengan sawah kas Pemerintah Kelurahan Pabelan. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan pabrik kayu.

b. Latar belakang Berdiri

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa yaitu dengan adanya tuntutan SDM dengan intelektual yang tinggi dalam menjawab berbagai tantangan zaman, apalagi di Era globalisasi dan kompetensi yang sangat ketat ditambah dimulainya MEA. Pemuda dengan intelektual tinggi dibarengi akhlaq yang mulia pada zaman sekarang ini sangat dibutuhkan dalam perjuangan.

Asal mulanya banyak sekali mahasiswa yang tinggal di kos ataupun kontrakan yang ada di komplek perumahan kampung baru, mereka dari berbagai kalangan Universitas, ada yang dari IAIN, UNS, STMIK, POLTEKES, POLITAMA, ATMI, STIES, namun yang sangat mendominasi yaitu mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Secara administrasi dan infrastruktur, komplek perumahan kampung baru ini sudah tersusun dengan baik. Misal dalam segi keagamaan sudah terwadahi dengan adanya masjid yang cukup besar dan sarana prasarana yang cukup bagus, kegiatan ibadah dan keagamaanpun sudah berjalan dengan baik dan lancar seperti sholat wajib berjamaah, sholat jum'at berjamaah, kegiatan TPA, kegiatan remaja masjid, kajian-kajian Islam dan lain sebagainya.

Secara tidak langsung, mau tidak mau, mahasiswa yang tinggal di komplek perumahan kampung baru tersebut, harus dapat

beradaptasi dan ikut serta berkecimpung dalam kegiatan keagamaan tersebut, terbukti sebagian dari mereka ada yang menjadi pengurus remaja masjid, ada yang ikut andil membantu mengajar di TPA, dan ikut serta dalam kegiatan kajian-kajian islam yang ada didalamnya. Melihat fenomena kejadian positif tersebut akhirnya timbulah ilham yang cukup bagus dari pengurus masjid yang di sesepuhi oleh Bp Drs. H. Khusnan Hidayat yaitu untuk mendirikan Pondok Pesantren Berbasis Mahasiswa (PPM)

Mereka melakukan study banding di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Malang, dan pondok pesantren Wali Barokah (PPWB) Kediri untuk menggali ilmu dan pengetahuan didalam mendirikan pondok pesantren. Dengan semangat dan kegigihan mereka, akhirnya dapatlah berdiri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa yang resmi di buka pada tanggal 1 Januari 2016. Berjalannya waktu akhirnya Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa bisa berkembang sampai sekarang ini

c. Tujuan, Visi, Misi, dan Motto

Tujuan

- 1) Membantu program dalam pelestarian Agama Islam dalam mencetak para muballigh-muballighot
- 2) Mencatak muballigh-muballighot yang mempunyai intelektual tinggi

- 3) Menjadi sarana peramutan mahasiswa yang berkuliah di Surakarta
- 4) Memfasilitasi mahasiswa yang ingin menjadi mubaligh-mubalighot
- 5) Membentuk mahasiswa yang faham agama, berakhlaqul karimah, dan mandiri.

Visi

- 1) Menjadi suatu wadah untuk mencetak mubaligh mubalighot yang Profesional dan Religius
- 2) Mencetak mubaligh mubalighot yang sarjana dan sarjana yang mubaligh mubalighot.
- 3) Membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis jujur, amanah, kerja keras, hemat, rukun, kompak dan kerja sama yang baik.

Misi

- 1) Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan penerapan ajaran islam secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab, profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 2) Mencetak mubaligh-mubalighot yang sarjana sebanyak-banyak mungkin

- 3) Mengadakan asrama rutin setiap tahun
- 4) Mengadakan pelatihan cara menjadi penyampai/Mubaligh-Mubalighot yang baik
- 5) Penggemblengan akhlaq dengan pemberian rutin nasehat.
- 6) Mengadakan pelatihan kemandirian/

Motto

Menjadi sarjana yang mubaligh dan mubaligh yang sarjana dengan berkarakter alim-faqih, berakhlaqul-karimah dan mandiri .

d. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa, mempunyai beberapa pengurus yang bertugas untuk menjalankan, melancarkan dan mengurus seluruh program dan kegiatan yang ada di dalam pondok, dengan tujuan agar Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa tambah semakin maju dan berkembang lagi. Adapun struktur organisasi kepengurusan yang ada di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Musawwa yakni sebagai berikut:

1) Pembina:

- a) Drs. H. Mulatho Budi Santoso, M.Pd
- b) H. Sasmito Dumadi

2) Ketua: Drs. H. Khusnan Hidayat

3) Wakil Ketua: H. Abdul Basith

4) Sekretaris:

- a) Puguh Rahmat Saputro, S.Pd., M.Or
- b) Shakar Yaba
- c) Pansel Kana
- 5) Bendahara: Mohammad Hidayat Anwar, S.T
- 6) Seksi Humas: Ir. H. Hadmawadi
- 7) Seksi Kurikulum:
 - a) H. Suwarso
 - b) Purnomo
 - c) Abdul Salam
 - d) Badarudin
 - e) Yanuar Eko, S.Pdi
- 8) Seksi Olahraga: Rozaq Khusnan Hidayat
- 9) Seksi Sarana dan Prasarana:
 - a) H. Harto Prasetyo
 - b) Nur Kholis Edi W
- 10) Seksi Keamanan: Larsanto
- 11) Seksi Kesiswaan dan BK:
 - H. Noeroso Dennie Soesanto, S.Psi

B. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini di dasarkan pada skor angket yang digunakan untuk mengetahui hubungan Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness* pada santri putri di pondok pesantren

mahasiswa (ppm) Al-Musawwa Sukoharjo dengan menggunakan 52 responden. Berikut ini dikelompokan responden yang telah mengisi angket, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden berdasarkan umur

No	Umur	Deskripsi Frekwensi Responden	
		Frekwensi	Presentase (%)
1	19	9	17.3
2	20	10	19.2
3	21	12	23.1
4	22	15	28.9
5	23	6	11.5
Total		52	100

Berdasarkan tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa responden yang umurnya 19 yaitu sebanyak 9 atau 17.3%, 20 tahun sebanyak 10 orang atau 19.2%, 21 tahun sebanyak 12 orang atau 23.1%, 22 tahun sebanyak 15 orang atau 28.9%, 23 sebanyak 6 orang atau 11.5%.

Data yang diperoleh dari lapangan tersebut diwujudkan dalam deskripsi data masing-masing variabel, baik variabel bebas yaitu Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) maupun variabel terikat *forgiveness*. Disajikan juga daftar tabel kategori dan tabel grafik untuk

setiap variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi data

		Statistics	
		<i>Peer Attachment</i>	<i>Forgiveness</i>
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		36.31	42.63
Median		35.00	41.50
Mode		32 ^a	35
Std. Deviation		7.267	10.955
Variance		52.805	120.001
Range		31	48
Minimum		23	23
Maximum		54	71

1. Data Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 2.1 untuk variabel Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) skor terendah yang dicapai adalah 23 dan skor tertinggi adalah 54 dari data tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 36.31 nilai tengah

(median) sebesar 68.00 modus (mode) sebesar 35.00 standar deviasi sebesar 7.267 dan range sebesar 31

Berdasarkan hasil skor-skor tersebut maka akan dibuat kategori. Menurut Azwar (2006) tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Kategorisasi tersebut bersifat relatif. Sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung pada peneliti. Kategorisasi tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{A. Tinggi} &= (M+SD) < X \\ &= (36.31+7.267) < X \\ &= 43.577 < X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B. Sedang} &= (M-SD) < X \leq (M+SD) \\ &= (36.31 - 7.267) < X \leq (36.31+7.267) \\ &= 29.043 < X \leq 43.577 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{C. Rendah} &= X \leq (M-SD) \\ &= X \leq (36.31-7.267) \\ &= X \leq 29.043 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah pengkategorisasian Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*)

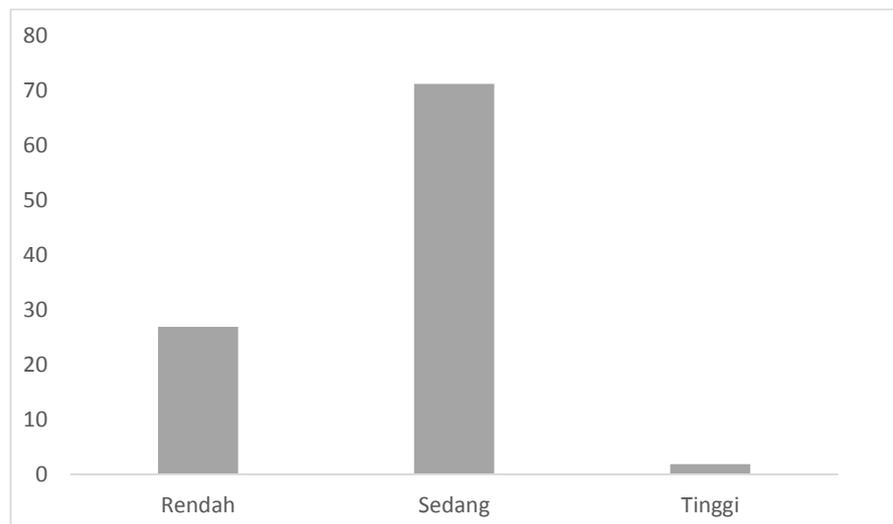
Tabel 4.3

Kategori Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Presentase
Tinggi	$43.577 < X$	1	1.9 %
Sedang	$29.043 < X \leq 43.577$	37	71.2 %
Rendah	$X \leq 36.317$	14	26.9 %
	Total	52	100,0

Gambar 4.1

Grafik kategorisasi Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa variabel peer attachment pada kategori rendah sebanyak 14 santri atau 26.9 % kategori

sedang sebanyak 37 santri atau 71.2 %, kategori tinggi sebanyak 1 santri atau 1,9%. sehingga dapat disimpulkan kualitas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) santri di pondok pesantren mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo di kategorikan dalam kategori sedang

2. Data Forgiveness

Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 2.1 untuk variabel *forgiveness* skor terendah yang dicapai adalah 23 dan skor tertinggi adalah 71 dari data tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 42.63 nilai tengah (median) sebesar 41.50 modus (mode) sebesar 35 standar deviasi sebesar 10.955 dan range sebesar 48

Berdasarkan hasil skor-skor tersebut maka akan dibuat kategori. Menurut Azwar (2006) tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Kategorisasi tersebut bersifat relatif. Sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung pada peneliti. Kategorisasi tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{A. Tinggi} &= (M+SD) < X \\ &= (42.63+10.955) < X \\ &= 53.585 < X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B. Sedang} &= (M-SD) < X \leq (M+SD) \\ &= (42.63-10.955) < X \leq (42.63+10.955) \\ &= 31.675 < X \leq 53.585 \end{aligned}$$

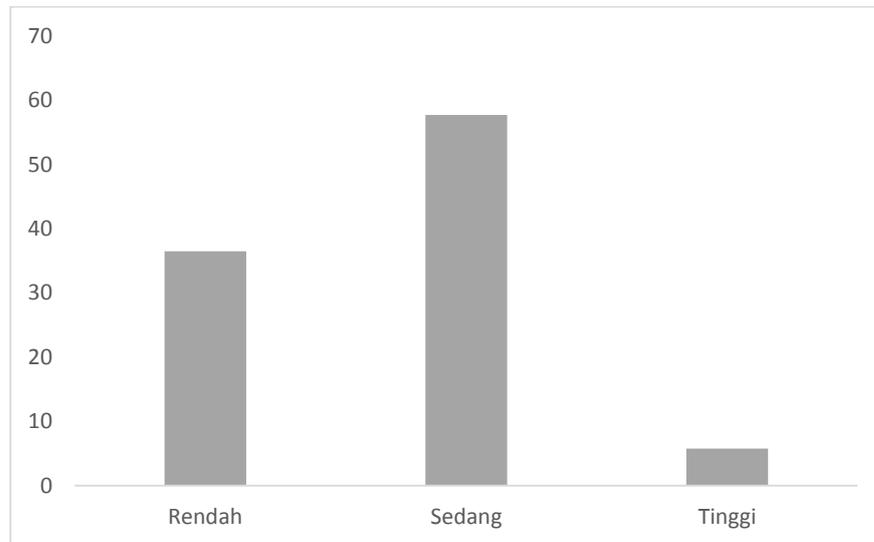
$$\begin{aligned}
 \text{C. Rendah} &= X \leq (M-SD) \\
 &= X \leq 42.63-10.955 \\
 &= X \leq 31.675
 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah pengkategorisasian *forgiveness*

Tabel 4.4
Kategori *forgiveness*

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Presentase
Rendah	$X \leq 31.675$	19	36.5%
Sedang	$31.675 < X \leq 53.585$	30	57.7%
Tinggi	$53.585 < X$	3	5.8%
	Total	52	100,0

Gambar 4.2
Grafik kategorisasi *forgiveness*



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa variabel *forgiveness* pada kategori rendah sebanyak 19 santri atau 36.5% kategori sedang sebanyak 30 santri atau 57.7%, kategori tinggi sebanyak 3 santri atau 5.8% sehingga dapat disimpulkan kualitas *forgiveness* santri di pondok pesantren mahasiswa (ppm) Al-Musawwa Sukoharjo di kategorikan dalam kategori sedang

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2011). Normalitas dapat dilakukan dengan Uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Data yang terdistribusi normal

adalah jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 (Irianto, 2007). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 2.1 yaitu pada menu *Analyze-Non-parametric Test-1-Sample K-S*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikannya lebih besar dari 0,05 (Irianto, 2007). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	P	Keterangan
Kelekatan Antara Teman Sebaya (<i>peer attachment</i>)	0,786	>0,05	Normal
Forgiveness	0,330	>0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil nilai *Asym. Sig* diperoleh nilai pada variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) sebesar 0,786 dan pada variabel *forgiveness* sebesar 0,330, hal ini bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka *Asym Sig* lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat (Y). Syarat dikatakan linier yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh $>$ dari tingkat α (0,05) maka kesimpulannya terdapat hubungan linier, setelah dilakukan penghitungan dengan bantuan komputer program SPSS 2.1 hasil pengujian liniertas sebagai berikut ini :

Tabel 4.6

Uji Linieritas Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness

Hubungan Variabel	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Kriteria	Keterangan
Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>peer attachment</i>) dengan Forgiveness	1.952	0.131	>0.05	Linier

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.131 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dikelolah dapat diterima dan dinyatakan linier.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari person dengan melihat nilai r hitung pada hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS 2.1 hasil dari uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis alternatif dan hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian. Setelah di analisis dengan menggunakan teknis korelasi product moment dari person dapat ditunjukkan hasil korelasi antara Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness santri putri di pondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	r_{xy}	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>peer attachment</i>) dengan Forgiveness	0,695	0,000	< 0.05	Terdapat hubungan antara variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>) dengan Forgiveness

Hasil output SPSS tercantum pada lampiran 11

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi yang menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,000 untuk hubungan antara Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo atau taraf signifikan $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini, terhadap hubungan yang positif dan signifikansi antara variabel attachment dengan forgiveness santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

Koefisien korelasi antar Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness (r_{xy}) sebesar 0,695 hal ini menunjukkan ada hubungan yang kuat dan positif. Dinyatakan positif yaitu semakin tinggi Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) maka semakin tinggi pula forgiveness santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

Hasil analisis variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) pada kategori rendah sebanyak 14 santri atau 26.9%, kategori

sedang sebanyak 37 santri atau 71.2% kategori tinggi sebanyak 1 santri atau 1.9% Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo dalam kategori sedang.

Sedangkan hasil analisis variabel forgiveness pada kategori rendah sebanyak 19 santri atau 36.5%, kategori sedang sebanyak 30 atau 57.7% kategori tinggi 3 santri atau 5.8% Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo dalam kategori sedang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi yang menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,000 untuk hubungan antara Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo atau taraf $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

Koefisien korelasi antara Kelekatan Antara Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan forgiveness sebesar 0,695 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif. Dinyatakan positif yaitu semakin tinggi Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) maka semakin tinggi pula forgiveness santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo, hal ini membuktikan bahwa Kelekatan Antar Teman Sebaya

(peer attachment) memberikan kontribusi yang tinggi pada *forgiveness* santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) dengan *forgiveness* santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo. Nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,695 menunjukkan arah kedua variabel positif, artinya yaitu apabila Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) tinggi maka *forgiveness* santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo, juga tinggi, namun sebaliknya apabila Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) rendah maka *forgiveness* santri putri dipondok pesantren mahasiswa Al-Musawwa Sukoharjo akan rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara tertutup sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang terkumpul berdasarkan jawaban responden secara online tersebut dan jawaban yang sebenarnya.

2. Faktor-faktor yang diteliti untuk mengetahui forgiveness terbatas pada variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*) saja, padahal masih banyak faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *forgiveness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, A. M. (2006). *The Relationship Among Resilience, Forgiveness, And, Anger Expression In Adolescents*. Maine: The University of Maine.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armsden, G., & Greenberg, M. (1983). The inventory of parent and peer attachment; individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *di unduh dari* (<https://eric.ed.gov/?id=ED241853>).
- Azwar, Saifuddin. (2006). *Rehabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Barrocas, A. (2009). Adolescent attachment to parent and peers. *di unduh dari* (<http://www.marial.emory.edu/pdfs/barrocas%20thesis.doc>).
- Berndt, J. J. (2002). Friend ship Quality and Social Development. *Jurnal of Psychological Sciences*.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss*. Vol 1 (e-Book) *di unduh dari* (http://www.abebe.org.br/wp-content/upload/John-Bowlby-Attahment_Second-Attachment-and-Loss-Vol 1-1982-pdf.).
- Bukoswski, W. (2009). *Friendshipp as process, function, and outcome*. New York: Guilford Press.
- Corey, & Corey. (2006). *I Never Knew I Had a Choise: Explanation in Personal Growth*. 8 edth. USA: Thomson Brooks/Cole.
- Desmita. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Enright. (2001). *Forgiveness is Choice*. Washington DC: America Psychological Association.
- Ghozali, Imam. 2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 1*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro Semarang.
- Kaminer, D., Stein, J. D., Mbanga, I., & Zungu-Diirwayi, N. (2000). Forgiveness : Toward an Integration of Theoretical Models. *Psychiartry*, 63.
- Kusdiyah, S., Halimah, L., & Faisaluddin. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Psikologi Humanistik*, VIII (2), 172-194 ISSN: 1693-7236.

- Machali, i. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maksum.2003. *pola pembelajaran di pesantren*.jakarta : Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- McCullough,E. (2001) Forgiveness: Does it and How They Do it ?. *Department of Psychology Texas*,Vol 10.
- McCullough, E. M., Pargament, I. K., & Thorasen, E. C. (2000). *Forgiveness : Theory, Reserch and Paractice*. New York: Guilford.
- Neufeld, G. (2004). *Hold on to your kids : Why Parent matter (1st Ed)*. Toronto: A.A. Knopt Canada.
- Papalia. (2009). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Parker, J., & Asher, R. (1993). Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood:Links with Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction. . *Journal of Developmental Psychology*. , 4 .
- Ransley, C. (2004). *Forgiveness and the Healing Process*. New York: Brunner-Routledge.
- Rasyid, M. (2012). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di barding school SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(3), 01-07.
- Santrock, J. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (1985). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Singarimbun, M. (2000). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Smedes, B. L. (1991). *Memaafkan Kekuatan yang Membebaskan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widoyoko. (2012: 51). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Worthington, E. (2005). *Handbool of Forgiveness*. Great Britain: Routledge.
- Worthington, E. L., & Wade, N. G. (1999). The Psychology of Unforgiveness and Forgiveness and Implications for Clinical Practice. *Journal Of Social and Clinical Psychology*, Vol 1

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Inisial :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan sebenar-benarnya
- b. Bacalah pertanyaan terlebih dahulu dengan cermat dan seksama sebelum anda menjawab
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban.
- d. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
- e. Setiap responden diharapkan memilih hanya satu jawaban

Nama lengkap :

Usia :

Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Teman saya menasehati saya meskipun saya tidak melakukan sesuatu yang salah.				
2.	Saya hanya menceritakan pengalaman bahagia saya kepada teman dekat saya.				
3.	Ketika saya melakukan sebuah kesalahan, teman saya selalu memberi nasehat dengan waktu yang lumayan lama.				

4.	Saya meminta pendapat teman saya mengenai masalah saya.				
5.	Teman saya senang menanyakan keadaan saya.				
6.	Saya menceritakan semua pengalaman saya, baik pengalaman sedih maupun bahagia kepada teman saya.				
7.	Saat situasi ramai saya dan teman saya bercerita dengan berbisik-bisik.				
8.	Saya melakukan refleksi untuk memahami diri saya				
9.	Saya jarang bercerita karena menurut saya tidak ada yang bisa diceritakan dari hidup saya				
10.	Saya mempercayai orang-orang disekitar saya.				
11.	Teman-teman bercerita kepada saya karena pada saat itu cuma ada saya.				
12.	Saya menceritakan perasaan saya kepada siapapun yang pada saat itu sedang bersama saya				
13.	Saya sulit mempercayai orang disekitar saya karena pengalaman buruk dengan dia yang terjadi sebelumnya				
14.	Saya senang menceritakan perasaan saya hanya kepada orang yang saya anggap bisa dipercaya				
15.	Saya percaya teman saya dapat menjaga cerita saya				

16.	Saya tidak mempercayai siapapun sehingga saya menuliskan pengalaman saya dibuku harian				
17.	Teman dekat saya sering mengajak saya pergi				
18.	Teman-teman sering menyapa saya.				
19.	Teman dekat saya tidak pernah mengajak saya pergi bersama				
20.	Saya merasa bodoh saat berbincang dengan teman-teman				
21.	Saya senang berbincang-bincang dengan teman-teman				
22.	Teman saya selalu senang jika saya mengajak dia pergi				
23.	Saya memiliki teman yang selalu ada untuk saya bahkan ketika saya mendapatkan masalah				
24.	Saya merasa senang memiliki teman dekat yang mempunyai sifat terbuka terhadap saya.				

Forgiveness

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak merasa dendam terhadap teman dekat saya yang menyakiti saya				
2.	Saya memaklumi kesalahan teman dekat saya.				

3.	Saya melupakan apa yang sudah diperbuat teman dekat saya, meskipun hal tersebut menyakiti saya.				
4.	Saya tidak ingin tahu tentang kehidupan teman dekat saya yang menyakiti saya				
5.	Saya membenci teman dekat saya karena dia telah menyakiti saya.				
6.	Saya berusaha berkomunikasi dengan baik terhadap sahabat yang menyakiti saya				
7.	Saya tidak menghindari teman dekat saya yang menyakiti saya.				
8.	Saya akan selalu mengingatkan kesalahan teman dekat saya.				
9.	Saya merasa tidak nyaman jika duduk berdampingan dengan teman dekat saya yang menyakiti saya.				
10.	Saya memilih jalan lain ketika berpapasan dengan teman dekat saya yang menyakiti saya				
11.	Saya memutuskan hubungan dengan teman dekat saya yang menyakiti saya.				
12.	Kesalahan teman dekat saya terhadap saya merupakan hal yang membuat saya sedih dan marah.				
13.	Kesalahan teman dekat saya terhadap saya merupakan hal yang membuat saya sedih dan marah.				

14.	Saya merasa jika menyimpan kemarahan akan membuat saya tidak nyaman.				
15.	Ketika mengingat sahabat yang menyakiti saya, saya masih sakit hati				
16.	Saya cenderung tidak mau berhubungan dengan sahabat yang menyakiti saya				
17.	Saya masih peduli dengan teman yang menyakiti saya				
18	Saya tetap menyayangi teman saya walaupun dia telah menyakiti saya				
19	Tidak masalah bagi saya jika duduk berdampingan dengan teman dekat yang menyakiti saya				
20	Saya mendoakan teman dekat saya walaupun dia telah menyakiti saya				
21	Saya percaya bahwa teman dekat saya akan menyadari kesalahannya				
22	Masalah bagi saya jika saya duduk di dekat teman dekat saya yang telah menyakiti saya				
23	saya ingin melampiaskan kemarahan saya terhadap teman dekat saya				
24	Saya berfikir bahwa sesuatu yang buruk akan menimpa teman dekat saya yang telah menyakiti saya				

Lampiran 2 Angket Uji

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Inisial :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan sebenar-benarnya
- b. Bacalah pertanyaan terlebih dahulu dengan cermat dan seksama sebelum anda menjawab
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban.
- d. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
- e. Setiap responden diharapkan memilih hanya satu jawaban

Nama lengkap :

Usia :

Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Teman saya menasehati saya meskipun saya tidak melakukan sesuatu yang salah.				
2.	Saya hanya menceritakan pengalaman bahagia saya kepada teman dekat saya.				

3.	Ketika saya melakukan sebuah kesalahan, teman saya selalu memberi nasehat dengan waktu yang lumayan lama.				
4.	Saya meminta pendapat teman saya mengenai masalah saya.				
5.	Teman saya senang menanyakan keadaan saya.				
6.	Saya menceritakan semua pengalaman saya, baik pengalaman sedih maupun bahagia kepada teman saya.				
7.	Saat situasi ramai saya dan teman saya bercerita dengan berbisik-bisik.				
8.	Saya melakukan refleksi untuk memahami diri saya				
9.	Saya jarang bercerita karena menurut saya tidak ada yang bisa diceritakan dari hidup saya				
10.	Saya mempercayai orang-orang disekitar saya.				
11.	Teman-teman bercerita kepada saya karena pada saat itu cuma ada saya.				
12.	Saya menceritakan perasaan saya kepada siapapun yang pada saat itu sedang bersama saya				
13.	Saya sulit mempercayai orang disekitar saya karena pengalaman buruk dengan dia yang terjadi sebelumnya				

14.	Saya senang menceritakan perasaan saya hanya kepada orang yang saya anggap bisa dipercaya				
15.	Saya percaya teman saya dapat menjaga cerita saya				
16.	Saya tidak mempercayai siapapun sehingga saya menuliskan pengalaman saya dibuku harian				
17.	Teman dekat saya sering mengajak saya pergi				
18.	Teman-teman sering menyapa saya.				
19.	Saya merasa bodoh saat berbincang dengan teman-teman				
20.	Saya senang berbincang-bincang dengan teman-teman				
21.	Teman saya selalu senang jika saya mengajak dia pergi				
22.	Saya memiliki teman yang selalu ada untuk saya bahkan ketika saya mendapatkan masalah				
23	Saya merasa senang memiliki teman dekat yang mempunyai sifat terbuka terhadap saya.				

Forgiveness

No.	Pertanyaan	STS	TS	S
1.	Saya tidak merasa dendam terhadap teman dekat saya yang menyakiti saya			

2.	Saya memaklumi kesalahan teman dekat saya.			
3.	Saya melupakan apa yang sudah diperbuat teman dekat saya, meskipun hal tersebut menyakiti saya.			
4.	Saya tidak ingin tahu tentang kehidupan teman dekat saya yang menyakiti saya			
5.	Saya membenci teman dekat saya karena dia telah menyakiti saya.			
6.	Saya berusaha berkomunikasi dengan baik terhadap sahabat yang menyakiti saya			
7.	Saya tidak menghindari teman dekat saya yang menyakiti saya.			
8.	Saya akan selalu mengingatkan kesalahn teman dekat saya.			
9.	Saya merasa tidak nyaman jika duduk berdampingan dengan teman dekat saya yang menyakiti saya.			
10.	Saya memilih jalan lain ketika berpapasan dengan teman dekat saya yang menyakiti saya			
11.	Saya memutuskan hubungan dengan teman dekat saya yang menyakiti saya.			
12.	Kesalahan teman dekat sayaterhadap saya merupakan hal yang membuat saya sedih dan marah.			
13.	Saya merasa jika menyimpan kemarahan akan membuat saya tidak nyaman.			

14.	Ketika mengingat sahabat yang menyakiti saya, saya masih sakit hati			
15.	Saya cenderung tidak mau berhubungan dengan sahabat yang menyakiti saya			
16.	Saya masih peduli dengan teman yang menyakiti saya			
17	Saya tetap menyayangi teman saya walaupun dia telah menyakiti saya			
18	Tidak masalah bagi saya jika duduk berdampingan dengan teman dekat yang menyakiti saya			
19	Saya mendoakan teman dekat saya walaupun dia telah menyakiti saya			
20	Saya percaya bahwa teman dekat saya akan menyadari kesalahannya			
21	Masalah bagi saya jika saya duduk di dekat teman dekat saya yang telah menyakiti saya			
22	saya ingin melampiaskan kemarahan saya terhadap teman dekat saya			
23	Saya berfikir bahwa sesuatu yang buruk akan menimpa teman dekat saya yang telah menyakiti saya			

Lampiran 3

Skor Hasil Uji Coba Angket Variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	TOTAL	
1	1	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	33	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	70	
3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	43
4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	4	1	2	2	1	1	1	35	
5	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	44	
6	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	34	
7	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	30	
8	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	1	1	3	1	40	
9	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	29	
10	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	33	
11	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	4	3	65	
12	1	3	1	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	1	3	2	47	
13	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	32	
14	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	29	
15	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	39	
16	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	1	1	2	3	57	
17	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4	3	3	1	51	
18	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	31	
19	4	3	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	1	40	

20	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	56
21	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	1	2	2	55
22	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2	59
23	3	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	1	41
24	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	29
25	2	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	30
26	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	34
27	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	40
28	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	3	1	41
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	45

Skor Uji Coba Anket Variabel Forgiveness

Resp	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	F18	F19	F20	F21	F22	F23	F24	TOTAL
1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	45
2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	57
3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
4	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	30
5	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	1	4	39
6	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	34
7	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	48
8	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	2	2	1	2	3	4	1	71
9	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	36
10	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	1	1	3	2	2	44
11	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	2	4	1	4	4	2	4	1	66
12	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	31
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	49
15	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
16	4	3	1	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	3	3	43
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	3	60
18	1	3	1	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	4	3	3	58
19	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	3	1	2	2	1	4	1	2	3	2	2	52
20	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	35
21	1	3	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	36

22	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	4	1	2	3	4	72
23	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	2	50
24	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	32
25	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	36
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	26
27	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	42
28	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	40
29	1	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	50

Lampiran 4 hasil uji validitas

Variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
P1	.508
P2	.395
P3	.460
P4	.838
P5	.517
P6	.838
P7	.838
P8	.838
P9	.460
P10	.517
P11	.508
P12	.460
P13	.838
P14	.838
P15	.838
P16	.625
P17	.838
P18	.531

P19	.336
P20	.445
P21	.433
P22	.478
P23	.693
P24	.838

Variabel Forgiveness

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
F1	.471
F2	.646
F3	.556
F4	.704
F5	.725
F6	.736
F7	.841
F8	.828
F9	.501
F10	.639
F11	.507
F12	.218
F13	.600
F14	.595
F15	.627
F16	.481
F17	.513
F18	.637

F19	.433
F20	.723
F21	.403
F22	.528
F23	.671
F24	.478

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.931	24

Variabel Forgiveness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.917	24

Lampiran 6

Skala Angket Kelekatan Antar Teman Sebaya (*peer attachment*)

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	TOTAL
1	1	3	3	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	1	41
2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	3	1	2	43
3	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	1	2	3	1	1	43
4	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	36
5	1	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	39
6	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	43
7	3	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	2	38
8	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	35
9	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	29
10	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	35
11	3	1	2	1	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
12	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	29
13	2	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	3	49
14	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	31
15	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	28
16	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	28
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
19	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	28

20	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
21	4	1	1	1	1	2	1	4	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
22	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	4	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	54
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	27
24	1	4	3	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	39
25	2	4	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	53
26	3	2	1	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	4	2	2	3	47
27	1	3	1	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	3	41
28	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	32
29	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	32
30	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	35
31	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	29
32	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	33
33	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	39
34	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2	1	2	38
35	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	2	1	1	38
36	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	1	1	4	1	3	1	1	2	44
37	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	4	3	2	1	1	1	46
38	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	4	1	2	2	41
39	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	32
40	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	41
41	2	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	33
42	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	42
43	2	3	1	1	4	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	3	42
44	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	34

45	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	43
46	2	3	1	3	3	4	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	4	47
47	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	31
48	2	3	1	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	38
49	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
50	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	34
51	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	30
52	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	31

23	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	30
24	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	42
25	2	2	2	3	2	1	2	4	3	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	46
26	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	49
27	4	1	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	4	45
28	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	36
29	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	32
30	2	3	2	1	2	4	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	40
31	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	35
32	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	32
33	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	58
34	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	44
35	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	32
36	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	58
37	1	1	2	2	4	1	3	2	2	3	1	1	2	4	2	1	1	2	3	4	1	2	2	47
38	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	1	2	2	2	4	2	4	3	2	65
39	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	35
40	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	2	2	50
41	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	34
42	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	52
43	1	1	4	1	1	3	3	1	1	2	3	4	4	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1	45
44	1	1	4	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	39
45	1	1	4	1	2	1	3	2	2	1	2	4	4	3	1	2	3	2	1	1	2	1	1	45
46	1	1	4	1	1	3	2	3	3	1	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	56
47	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	50

48	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	36
49	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	31
50	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	34
51	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	29
52	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	4	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	35

Lampiran 8 Analisis Data

		Statistics	
		Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>peer attachment</i>)	<i>Forgiveness</i>
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		36.31	42.63
Median		35.00	41.50
Mode		32 ^a	35
Std. Deviation		7.267	10.955
Variance		52.805	120.001
Range		31	48
Minimum		23	23
Maximum		54	71

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelekatan Antar Teman Sebaya (<i>peer attachment</i>)	Forgiveness
N		52	52
Normal Parameters ^b	Mean	36.31	42.63
	Std. Deviation	7.267	10.955
Most Extreme Diferences	Absolute	0.91	0.131
	Positive	0.91	0.131
	Negative	-.068	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.654	.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786	.330
a. Test distribution is Normal			

Lampiran 10 Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		2221.244	26	85.432	4.527	.000
Linearity		1300.179	1	1300.179	68.890	.000
Kelekatan	Between Groups	921.064	25	36.843	1.952	.131
Antar Teman	Deviation from					
Sebaya (<i>peer attachment</i>)*	Linearity	471.833	25	18.873		
Forgiveness	Within Groups					
Total		2693.077	51			

Lampiran 11 Uji Hipotesis

Correlations

		Peer Attachmen	Forgiveness
Kelekatan	Pearson Correlation	1	.695**
Antar Teman	Sig. (2-tailed)		.000
Sebaya	N	52	52
	Pearson Correlation	.695**	1
Forgiveness	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

Surat Izin Permohonan Penelitian

**SURAKARTA**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 792774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1482/In 10/F /PP.01 1/06/2020 Surakarta, 29 Juni 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa
Jl. Kampung baru, Pabelan, Kabupaten Sukoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina /(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Chanif Masfufatul Izzah
NIM : 161221082
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 9 - 20 Juli 2020
Lokasi : Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa
Judul Penelitian : Hubungan antara kualitas peer attachment dengan forgiveness pada santri putri pondok pesantren mahasiswa (PPM) Al-Musawwa Sukoharjo

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001